



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penerjemahan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Tidak hanya bagi pemelajar asing, tapi juga masyarakat umum. Namun, mereka terkadang tidak menyadari bahwa cerita atau buku yang sedang mereka baca merupakan hasil terjemahan dari bahasa lain. Dalam bidang kesusastraan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak jarang proses penerjemahan dilibatkan. Menurut Nida (1969), menerjemahkan berarti mengalihkan isi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) sedemikian rupa sehingga orang yang membaca (atau mendengar) pesan itu dalam BSa kesannya sama dengan kesan orang yang membaca (atau mendengar) pesan itu dalam BSu. Ditinjau dari media yang digunakan, penerjemahan ada dua macam, yakni penerjemahan tertulis dan penerjemahan lisan. Dalam skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah novel, yang termasuk ke dalam penerjemahan tertulis. Seorang ahli penerjemahan dari Jepang yang bernama Torikai Kumiko dalam bukunya menulis :

ほんやく  
'翻訳(translation)とは、もじか じょうほう こと げんご  
の文章に書き換える作業である'

”Penerjemahan tertulis adalah pekerjaan mengalih-tuliskan (menerjemahkan secara tertulis) isi informasi yang ada dalam teks tertulis satu bahasa ke dalam bahasa tertulis yang lain” (Tjandra,2005:2)

Dalam proses penerjemahan, yang diterjemahkan pastilah berupa kata-kata. Kata-kata itu sendiri mempunyai jenis yang bermacam-macam, salah satunya adalah verba. Dalam skripsi ini, verba majemuk dalam bahasa Jepang digunakan sebagai data penelitian. Alasan pemilihan verba majemuk sebagai data penelitian skripsi ini adalah, dalam bahasa Jepang verba memiliki peran utama dalam struktur kalimat. Selain sebagai predikat kalimat, verba juga menentukan kala dan aspek pada sebuah kalimat. Bagi pemelajar awal bahasa Jepang, verba yang dipelajari masih berupa verba sederhana (単純動詞). Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kemampuan bahasa Jepang, verba majemuk (複合動詞) mulai banyak ditemukan. Dengan jenis yang bermacam-macam, arti yang dapat diperoleh dari arti dasar verbanya pun banyak. Hal tersebut membuat verba majemuk menarik untuk digunakan sebagai data penelitian.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam bahasa Jepang verba memiliki peran utama dalam struktur kalimat, karena selain sebagai predikat kalimat, verba juga menentukan kala dan aspek kalimat. Dalam bukunya yang berjudul *Aspect*, Bernard Comrie menuliskan bahwa :

‘As the general definition of aspect, we may take the formulation that aspect are different ways of viewing the internal temporal constituency of a situation.’

“sebagai definisi secara luas, kita bisa merumuskan bahwa aspek adalah beberapa cara yang berbeda dalam melihat pembentukan waktu secara internal di dalam sebuah situasi.”

Comrie menambahkan bahwa aspek tidak menghubungkan waktu dari sebuah situasi dengan batas waktu manapun. Contohnya pada kalimat *he was reading* dan *he read*. Pada kedua kalimat tersebut, kita sudah tidak bisa mempersoalkan mengenai kala karena sudah jelas bahwa peristiwa pada kalimat tersebut terjadi di masa lampau. Dalam hal ini, yang membedakan kedua kalimat tersebut adalah aspek, apakah merupakan aspek perfektif atau imperfektif.

Apabila membahas mengenai aspek, maka tidak lepas kaitannya dengan kala dan keterangan waktu. Walaupun dalam skripsi ini tidak diangkat bahasan mengenai kala maupun keterangan waktu secara detail, tetapi akan dipaparkan juga definisi kala dan keterangan waktu agar perbedaan antara ketiga hal tersebut terlihat.

Masih dalam bukunya yang berjudul *Aspect*, Comrie menuliskan bahwa:

‘Tense relates the time of the situation referred to some other time, usually to the moment of speaking ( Lyons 1968). The commonest tenses found in languages- though not all languages distinguish these three tenses, or indeed distinguish tense at all- are present, past, and future : a situation described in the present tenses is located temporally as simultaneous with the moment of speaking (e.g John is singing); one described in the past as located prior to the moment of speaking (e.g John sang, John was singing) one described in the future as located subsequent to the moment of speaking (e.g John will sing, John will be singing).’

“Kala menghubungkan waktu dari sebuah situasi yang menunjuk pada waktu-waktu yang lain, biasanya pada saat seseorang sedang berbicara (Lyons 1968). Dalam beberapa bahasa, kala yang paling umum terbagi menjadi tiga, namun tidak semua bahasa membedakan kala menjadi tiga bagian, atau bahkan tidak membedakan kala sama sekali. Ketiga kala tersebut adalah waktu sekarang, lampau, dan akan datang: situasi yang menggambarkan waktu sekarang adalah ketika suatu tindakan dilakukan secara serempak dengan saat berbicara (John sedang bernyanyi); waktu lampau menggambarkan tindakan yang terjadi sebelum berbicara ( John tadi bernyanyi, John tadi sedang bernyanyi); waktu akan datang menggambarkan tindakan yang akan dilakukan setelah berbicara. (John akan bernyanyi). “

Berbeda dengan kala, keterangan waktu terbatas pada penunjukkan waktu seperti *kemarin*, *besok*, dan *lusa*. Sedangkan, kala adalah kategori gramatikal kata-kata kerja yang menyatakan berlangsungnya suatu perbuatan dalam waktu-

waktu tertentu (Keraf, 1991, p. 213). Sebagai contoh, pada kalimat *Besok kami bertolak ke luar negeri*. Kata *besok* merupakan keterangan waktu dan akan datang merupakan jenis kala dari kalimat tersebut (Keraf, 1991, p. 211)

## 1.2 Permasalahan

Dalam skripsi ini, akan dianalisis mengenai penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dilihat dari sudut pandang aspek, yang difokuskan pada terjemahan dalam bahasa Jepang berupa verba majemuk bentuk *た* yang bermakna perbuatan. Lebih lanjut rumusan permasalahan diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek yang terdapat pada novel *Shinsei*<sup>しんせい</sup>(*新生*) yang merupakan terjemahan novel *Kubah*?
2. Dalam bahasa Jepang, aspek dapat terlihat dari verba yang digunakan, bagaimana halnya dengan bahasa Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memerikan aspek yang terdapat pada novel *Shinsei*<sup>しんせい</sup>(*新生*) yang merupakan terjemahan novel *Kubah*, dan peran verba dalam penentuan aspek dalam bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

## 1.4 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis membatasi data pada verba majemuk bentuk *た* yang bermakna perbuatan. Alasan pemilihan verba majemuk sebagai data penelitian skripsi ini adalah, dalam bahasa Jepang verba memiliki peran utama dalam struktur kalimat. Selain sebagai predikat kalimat, verba juga menentukan kala dan aspek pada sebuah kalimat. Bagi pemelajar awal bahasa Jepang, verba yang dipelajari masih berupa verba sederhana. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kemampuan bahasa Jepang, verba majemuk mulai banyak ditemukan. Dengan jenis yang bermacam-macam, arti yang dapat diperoleh dari arti dasar verbanya pun banyak. Hal tersebut membuat verba majemuk menarik untuk digunakan sebagai data penelitian. Namun, dilihat dari korpus yang

digunakan, yakni terjemahan dari novel *Kubah* oleh Shinobu Yamane, verba majemuk banyak bermunculan. Oleh karena itu, data dipersempit dengan membatasi pada yang bermakna perbuatan, dan diantara bentuk *る、た、ている、ていた、* bentuk *た* dipilih karena pada novel ini verba majemuk bentuk *た* yang bermakna perbuatan sangat variatif, sehingga bisa memperkaya hasil analisis nantinya. Maksudnya adalah, dengan kata majemuk yang berbeda-beda, maka penulis juga bisa mengorek arti verba tersebut dan faktor pemilihannya. Mengingat dalam bahasa Jepang aspek erat kaitannya dengan verba, sehingga tidak hanya mengenai terjemahan dan aspek, bahasan skripsi ini pun tidak lepas dari verba.

Data- data yang akan dianalisis diperoleh dari sebuah novel yang berjudul *Kubah* karya Ahmad Tohari yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh Shinobu Yamane dengan judul *Shinsei* ( しんせい 新生). Seluruh data nantinya akan diteliti oleh penulis pada bab 3. Disamping itu, penulis juga menggunakan buku-buku pendukung sebagai sumber acuan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.

Alasan penulis memilih novel berjudul *Kubah* karya Ahmad Tohari, selain karena novel ini merupakan salah satu dari novel Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, pada tahun 1981, buku ini juga meraih penghargaan Yayasan Buku Utama, yang menandakan bahwa buku ini dapat dikatakan sukses menarik perhatian pembaca novel di Indonesia.

### 1.5 Konsep dan Teori

Konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep mengenai aspek dalam bahasa Jepang dalam buku yang berjudul *Nihongo No Jisei To Asupekuto* yang ditulis oleh Ken Machida dan konsep mengenai aspek dalam bahasa Indonesia dalam buku *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* oleh Gorys Keraf. Selanjutnya, untuk terjemahan, penulis menggunakan prinsip penerjemahan yang dikemukakan oleh dan Eguene A. Nida dan Alexander Frase Tytler.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yakni memakai buku-buku sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku acuan tersebut ada yang merupakan koleksi pribadi penulis dan ada yang merupakan buku pinjaman dari perpustakaan.

## 1.7 Prosedur Kerja

Untuk menulis karya ilmiah ini, penulis melakukan beberapa tahap penyusunan atau yang biasa disebut prosedur kerja. Prosedur kerja dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah:

1. menentukan tema dan tujuan penelitian
2. mengidentifikasi masalah
3. melakukan studi kepustakaan
4. membaca sumber data (novel)
5. menganalisis sumber data
6. menyimpulkan kesimpulan dari analisis data

## 1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 4 bab, dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, konsep pemikiran yang mendasari penulisan skripsi, metode yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab selanjutnya berisi teori terjemahan, dan tentunya konsep mengenai aspek dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang akan mendukung penelitian penulis.

Pada bab III, berisi analisis data. Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini diambil dari sebuah novel yang berjudul *Kubah* karya Ahmad Tohari yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh Shinobu Yamane.

Pada bab IV, berisi kesimpulan akhir dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

Penulisan ini diakhiri dengan daftar kepustakaan yang memuat daftar buku-buku sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

